

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengue Haemorrhagic fever (DHF) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit ini menjadi perhatian serius karena dapat menyebabkan risiko kematian dalam waktu singkat. Gejala klinis *DHF* biasanya diawali dengan demam tinggi yang berlangsung selama sekitar tujuh hari, disertai dengan tanda khas seperti *epistaksis* (perdarahan dari hidung) dan munculnya bercak-bercak merah (*petechiae*) pada kulit. Dalam kasus yang parah, *DHF* dapat menyebabkan syok dan kematian (Agnesia, Nopianto, sari, & Ramadhani, 2023).

Prevalensi *DHF* Menurut *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa tahun 2023 mencatat jumlah kasus demam berdarah tertinggi dalam sejarah. Lebih dari 80 negara di seluruh wilayah *WHO* terkena virus *dengue* ini, dan peningkatan kasus yang tidak terduga menyebabkan lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7.300 kematian. Di antara 30 negara endemis demam dengue, Di Indonesia, *DHF* masih menjadi masalah kesehatan utama karena daerah ini merupakan kawasan endemik demam berdarah sehingga Indonesia menempati posisi kedua terbanyak dari kejadian kasus *dengue haemorrhagic fever* dan urutan pertama dengan insiden tertinggi diantara negara-negara Asia Tenggara (WHO, 2024). Menurut *Depkes RI* 2024, melaporkan 119.709 kasus dengan 777 kasus kematian *DHF* pada 7 Juni 2024.

Di Jawa Barat, kasus *DHF* tertinggi adalah 7.654, dengan Kabupaten Bandung sebanyak 2.541 kasus dengan total kematian mencapai 37 orang (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2024). *DHF* menjadi penyakit yang paling sering muncul di rumah sakit, berdasarkan studi pendahuluan di ruangan Alamanda penyakit dalam RSUD Majalaya, penyakit *DHF* berada di urutan ke 9 dari daftar 10 besar penyakit di ruangan tersebut dengan berbagai penyakit yang ada di ruangan yaitu: *GEA* dengan jumlah 65 orang, *dyspepsia* 62 orang, *viral infection* 59 orang, *anemia* 54 orang, *diabetes melitus* 43 orang, *bacterial infection* 32 orang, *typhoid* 32 orang, *hipertensi* 28 orang, *dengue fever* 19 orang dan *pneumonia* 16 orang. (Rekam Medis Rs Majalaya)

Kondisi ini umumnya disebabkan oleh *virus dengue* yang berhasil bereplikasi sehingga menyebabkan *viremia* yang ditandai dengan penyebaran virus ke berbagai organ tubuh. Jika tidak segera ditangani, *DHF* dapat menyebabkan syok dan kematian (Agnesia, Nopianto, sari, & Ramadhani, 2023)

Gejala *DHF* yang biasanya muncul pada pasien adalah demam tinggi dengan suhu tubuh mencapai 38–40°C yang berlangsung selama 2–7 hari. Muncul bintik-bintik perdarahan (*petekie*), dan dapat terjadi perdarahan spontan seperti mimisan (*epistaksis*), perdarahan pada gusi, melena, serta perdarahan pada konjungtiva. *Hepatomegali* juga dapat ditemukan, dan tekanan darah pasien biasanya menurun sebagai tanda dari kebocoran plasma. *Trombositopenia* umumnya terjadi pada hari ke-3 hingga ke-7, disertai *hemokonsentrasi* lebih dari 20% dari nilai normal dan *leukopenia*. Gejala lain

yang menyertai antara lain sakit kepala, *anoreksia*, mual, muntah, diare, bahkan dapat disertai kejang. Tidak jarang pasien juga mengalami nyeri pada sendi (Friska, et al., 2024). Hal ini terjadi karena beredarnya virus *dengue* dalam darah yang mengakibatkan penurunan volume cairan *interstisial*, *intravaskular*, serta *intraselular*. Tanda dan gejalanya antara lain trombositopenia, hematokrit meningkat, membran mukosa kering, frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, serta perdarahan (Fadila & Argarini, 2023). Masalah yang kemungkinan muncul adalah hipovolemia, yang disebabkan oleh kehilangan cairan tubuh yang signifikan seperti akibat perdarahan, muntah, diare, peningkatan permeabilitas kapiler, dan asupan cairan yang tidak mencukupi. Oleh karena itu, masalah hipovolemia menjadi fokus dalam intervensi ini (Arief & Subekti, 2023)

Penatalaksanaan *DHF* membutuhkan pendekatan yang komprehensif seperti mengobservasi tanda dan gejala *DHF*, memantau tanda-tanda vital, menilai status cairan dan salah satunya melalui pemberian terapi cairan yang optimal. Peran perawat sangat penting dalam memberikan asupan keperawatan. Asupan cairan pasien harus tetap dijaga, terutama cairan oral dan cairan melalui intravena (Amir, Desfiyanda, & Ifani, 2021). Edukasi juga sangat penting dengan melakukan edukasi yang mencakup anjuran untuk minum air putih yang cukup serta konsumsi jus jambu biji merah yang kaya akan antioksidan, vitamin C dan kandungan air dan elektrolit yang tinggi. Jus jambu biji merah dapat membantu menjaga keseimbangan cairan, risiko dehidrasi dan syok hipovolemik dapat diminimalkan dan diketahui dapat

membantu meningkatkan kadar trombosit dan mempercepat proses pemulihan pasien DHF (Ramadhani & Widada, 2024)

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan *Dengue Hemorrhagic fever* melalui penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) yang berjudul “ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGUE HAEMORRAGIC FEVER (DHF) DENGAN MASALAH KEPERAWATAN HIPOVOLEMIA DI RUANGAN ALAMANDA PENYAKIT DALAM RSUD MAJALAYA”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan *Dengue haemorrhagic fever* (DHF) Dengan masalah keperawatan hipovolemia Di Ruang Alamanda dalam RSUD Majalaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan *Dengue haemorrhagic fever* (DHF) Dengan masalah keperawatan hipovolemia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan sehingga meningkatkan ilmu keperawatan medical bedah dalam mengatasi solusi pada klien *DHF* dengan masalah masalah keperawatan hipovolemia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Bermanfaat menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan dan mendalami masalah kesehatan tertentu secara rinci.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan kasus *Dengue Hemoragic Fever (DHF)* dengan masalah keperawatan hipovolemia.

3. Bagi Perpustakaan

Untuk bahan pembelajaran tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan kasus *Dengue Hemoragic Fever (DHF)* dengan masalah keperawatan hipovolemia.